

ORIGINAL ARTICLE

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENUJU DESA SEHAT DAN BERSINAR (BERSIH NARKOBA) DI DESA TEA MALALA KECAMATAN ULAWENG KABUPATEN BONE

Zaenab^{a*}, Rafidah^a, Ain Khaer^a, Sudarianto^b

^aDepartment of Environmental Health, Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar, Indonesia

^bBadan Narkotika Nasional, Provinsi Sulawesi Selatan

*Corresponding Author: zaenab@poltekkes-mks.ac.id



ARTICLE INFORMATION

Article history

Received (March 18th, 2025)

Revised (July 09th, 2025)

Accepted (August 18th, 2025)

Keywords

Sanitation; Healthy Village;
Drug Prevention; Community
Empowerment

ABSTRACT

Tea Malala Village faces suboptimal sanitation issues and an increasing threat of drug abuse. The lack of clean water facilities, and insufficient education about the dangers of drug abuse are major challenges that need to be addressed. The objective of this community service program is to reduce the risk of disease transmission caused by poor sanitation through education on proper waste management and sanitation, as well as to raise awareness about the dangers of drug abuse and establish anti-drug activist agents within the community. The program was implemented in three stages: preparation, execution, and evaluation. Activities included education on organic and inorganic waste management, drug abuse prevention counseling, and the establishment of anti-drug activist agents in the village. Before the program, only 12% of the community practiced waste segregation, but this number increased after the educational sessions. Additionally, the ownership of waste bins increased to 70%, and all households now have proper latrines. In terms of drug prevention, 100% of participants joined the establishment of the "Bersinar" agents, although participation in drug abuse counseling remained low (20%). This program successfully increased community awareness, but challenges remain in implementing waste segregation and processing, as well as in the availability of wastewater treatment facilities. This program effectively enhances awareness of sanitation and drug prevention. Continuous efforts are needed through mentoring of anti-drug activist agents and strengthening education on waste management to maximize the programs impact.

Jurnal Abdimas jatibara is a peer-reviewed journal published by Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yayasan RS Dr. Seotomo (STIKES YRSD Seotomo).

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Website: <https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/IAJ>

E-mail: jurnalabdimas@stikes-yrsds.ac.id

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan suatu hal penting untuk menentukan tingkat produktivitas individu (1). Akan tetapi, hingga saat ini masih banyak masalah kesehatan yang belum tuntas. Masalah kesehatan yang terjadi antara lain seperti demam berdarah dengue, malaria, diare, typhoid, covid 19, dan lain-lain yang menyebar secara masif (2). Sementara itu, permasalahan gizi buruk, tingkat pencemaran lingkungan yang meningkat, dan minimnya kesadaran masyarakat akan aspek kesehatan masih menjadi tantangan tersendiri. Dengan demikian, diperlukan upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dan pemberian pelayanan kesehatan yang optimal yang dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat melalui pembangunan bidang kesehatan.

Permasalahan sanitasi di negara berkembang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah kurangnya atensi dan prioritas yang diperoleh dari pemerintah maupun dinas terkait yang menaungi bidang sanitasi meliputi kurangnya perilaku kebersihan, serta ketersediaan fasilitas sanitasi lingkungan yang tidak memadai di tempat-tempat umum seperti sekolah, rumah sakit, puskesmas, rumah masyarakat dan lain-lain (3). Konsep desa sehat adalah suatu inisiatif program yang bertujuan untuk membentuk masyarakat desa yang berkualitas dengan tingkat pemahaman kesehatan yang baik, mencakup aspek gizi, sekaligus mampu

menerapkan pola hidup sehat dan bersih, baik secara fisik maupun mental (4). Di samping itu, konsep ini juga menitikberatkan pada upaya menciptakan lingkungan yang bersih, teratur, serta mampu mengelola sumber daya alam yang tersedia secara optimal.

Desa Tea Malala di Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone, merupakan salah satu desa yang menghadapi permasalahan sanitasi dan kesehatan lingkungan. Minimnya sarana air bersih, kurangnya edukasi tentang PHBS, serta pengelolaan sampah yang belum optimal menyebabkan lingkungan menjadi tidak sehat dan berpotensi meningkatkan angka penyakit berbasis lingkungan. Selain itu, ancaman penyalahgunaan narkoba semakin meningkat. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2017, angka prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia mencapai 1,77% dari total populasi penduduk berusia 10–59 tahun, atau sekitar 3,37 juta orang (5). Hal ini menunjukkan bahwa narkoba menjadi ancaman serius bagi generasi muda dan kesejahteraan sosial.

Sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut diperlukan pemberdayaan masyarakat yang komprehensif dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas narkoba. Melalui program pengabdian masyarakat ini, diharapkan masyarakat Desa Tea Malala dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan lingkungan, pengelolaan sanitasi yang baik, serta bahaya narkoba. Dengan demikian, desa ini dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam menerapkan konsep Desa Sehat dan Bersinar (Bersih Narkoba). Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengurangi risiko penyebaran penyakit akibat sanitasi yang buruk melalui edukasi pengolahan sampah dan sanitasi yang layak serta memberikan edukasi mengenai bahaya narkoba serta membentuk agen penggiat anti-narkoba di lingkungan masyarakat.

METODE

Metode pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dari Juni – Desember 2023 di Desa Tea Malala Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Identifikasi lokasi dan kebutuhan masyarakat berdasarkan survei awal.
 - b. Koordinasi dengan pemerintah desa, aparat setempat, dan masyarakat untuk menentukan strategi pelaksanaan program.
 - c. Penyusunan materi edukasi terkait sanitasi dan bahaya narkoba.
 - d. Penyediaan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan edukasi dan praktik lapangan.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Edukasi mengenai sarana sanitasi, pengelolaan sampah serta pengelolaan limbah rumah tangga.
 - b. Penyuluhan mengenai bahaya narkoba dan pembentukan agen penggiat anti-narkoba di desa.
3. Tahap Evaluasi
 - a. Dilakukan satu bulan setelah pelaksanaan program untuk menilai dampak dan keberlanjutan program.
 - b. Evaluasi dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat sebelum dan sesudah program dilaksanakan.
 - c. Penilaian terhadap efektivitas program berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tea Malala Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Jenis Kelamin Peserta

No	Kategori Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki - laki	24	60
2	Perempuan	16	40
Total		40	100

Tabel 1 menunjukkan jumlah peserta yang hadir sebanyak 40 orang dengan 24 orang (60%) berjenis kelamin laki-laki dan 16 orang (40%) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Umur Peserta

No	Kategori Umur	Jumlah	Persentase
1	<30 tahun	22	55
2	30 - 50 tahun	15	37
3	>50 tahun	3	8
Total		40	100

Tabel 2 menunjukkan kategori umur peserta pengabdian masyarakat yaitu <30 tahun sebanyak 22 orang (55%), 30 - 50 tahun sebanyak 15 orang (37%), dan >50 tahun sebanyak 3 orang (8%).

Tabel 3. Pekerjaan Peserta

No	Kategori Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Petani	22	55
2	Ibu Rumah Tangga (IRT)	14	35
3	PNS	4	10
Total		40	100

Tabel 3 menunjukkan pekerjaan peserta pengabdian masyarakat yaitu Petani sebanyak 22 orang (55%), Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 14 orang (35%), dan PNS sebanyak 4 orang (10%).

Tabel 4. Sarana Sanitasi Rumah Tangga

No	Komponen Sarana Sanitasi	Kategori			
		Ya		Tidak	
		f	%	f	%
Pengolahan sampah					
1	Kepemilikan tempat sampah	28	70	12	30
2	Pemilahan sampah	5	12	35	88
3	Pengolahan sampah	10	25	30	75
Sarana Jamban					
1	Kepemilikan jamban	40	100	0	0
2	Septic tank	40	100	0	0
Sarana Pembuangan Air Limbah					
1	SPAL	40	100	0	0
2	Pengolahan air limbah	0	0	40	100

Tabel 4 menunjukkan sarana sanitasi di lokasi pengabdian masyarakat yaitu kepemilikan tempat sampah sebanyak 28 orang (70%) dan yang tidak memiliki tempat sampah sebanyak 12 orang (30%). Peserta yang melakukan pemilahan sampah sebanyak 5 orang (12%), yang tidak melakukan pemilahan sampah sebanyak 35 orang (88%), yang melakukan pengolahan sampah sebanyak 10 orang (25%) dan yang tidak melakukan pengolahan sampah sebanyak 30 orang (75%). Kemudian kepemilikan jamban sebanyak 40 orang (100%) dan septic tank sebanyak 40 orang (100%). Kepemilikan SPAL sebanyak 40 orang (100%) dan yang tidak mengelola air limbah sebanyak 40 orang (100%).

Tabel 5. Pengetahuan Responden Terhadap Narkoba

No	Pengetahuan tentang Narkoba	Kategori			
		Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Mengetahui informasi penyalahgunaan narkoba	12	30	28	70
2	Mengikuti penyuluhan narkoba	8	20	32	80
3	Mengikuti pembentukan agen Bersinar (Bersih Narkoba)	40	100	0	0

Tabel 5 menunjukkan sebanyak 12 orang (30%) mengetahui informasi penyalahgunaan narkoba dan 28 orang (70%) tidak mengetahui informasi penyalahgunaan narkoba. Mengikuti penyuluhan narkoba sebanyak 8 orang (20%) dan tidak mengikuti penyuluhan narkoba sebanyak 32 orang (80%), serta mengikuti pembentukan agen Bersinar (Bersih Narkoba) sebanyak 40 orang (100%).

Permasalahan sanitasi merupakan perkara pelik yang berdampak besar terhadap kesehatan masyarakat dan kesinambungan lingkungan sehingga masih memerlukan penanganan, khususnya di lokasi mitra pengabdian masyarakat (6). Berdasarkan dari observasi awal yang telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat diketahui bahwa terdapat sarana sanitasi yang masih belum layak dan belum terpenuhi di Desa Tea Malala. Sarana sanitasi tersebut seperti tempat pembuangan sampah dan sarana pengolahan air limbah rumah tangga. Mayoritas masyarakat masih menyatukan sampah organik dan anorganik. Dibandingkan mengolahnya menjadi kompos, timbunan sampah organik justru seringkali dibiarkan begitu saja sehingga dimakan oleh hewan-hewan di sekitarnya, seperti ayam, bebek, ulat, dan berbagai hewan kecil lainnya. (7).



Gambar 1. Observasi Sarana Sanitasi

Berbagai bencana dapat timbul karena buruknya sistem pengelolaan sampah seperti kebiasaan masyarakat yang masih sering ditemukan membuang sampah sembarangan (8). Lebih lanjut, minimnya ketersediaan sarana pembuangan sampah dikaitkan dengan kejadian penyakit berbasis lingkungan seperti diare. Studi di Desa Parang Baddo juga menunjukkan ada hubungan ketersediaan sarana pembuangan sampah dengan kejadian diare (9). Meninjau dari permasalahan tersebut, maka dalam kegiatan ini dilakukan edukasi mengenai pengelolaan sampah yang diperuntukkan kepada masyarakat desa.

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan peningkatan jumlah rumah tangga yang memiliki tempat sampah dan melakukan pengelolaan sampah dengan lebih baik. Sebelum program ini berlangsung, hanya sekitar 12% masyarakat yang melakukan pemilahan sampah. Namun, setelah edukasi mengenai pengelolaan sampah organik dan anorganik, masyarakat mulai memahami pentingnya pemilahan sampah dan daur ulang. Selain itu, lebih banyak rumah

tangga yang kini memiliki jamban sehat, yang merupakan bagian dari upaya meningkatkan sanitasi lingkungan.



Gambar 2. Pemberian Materi Tentang Pengolahan Sampah

Dalam aspek pencegahan narkoba, program ini juga memberikan dampak yang signifikan. Sebelum pelaksanaan program, hanya sekitar 30% masyarakat yang mengetahui bahaya penyalahgunaan narkoba. Program ini juga berhasil membentuk agen penggiat anti-narkoba yang akan terus melakukan edukasi dan pendampingan bagi masyarakat lainnya.



Gambar 3. Pemberian Materi Tentang Desa Bersih Narkoba

Meskipun program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat, beberapa kendala masih ditemukan. Salah satunya adalah rendahnya tingkat partisipasi dalam pemilahan dan pengolahan sampah, di mana hanya 12% warga yang memilah sampah dan 25% yang melakukan pengolahan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku dalam pengelolaan limbah masih membutuhkan waktu dan strategi yang lebih efektif. Selain itu, hanya 20% masyarakat yang mengikuti penyuluhan narkoba, yang berarti masih banyak warga yang belum mendapatkan informasi secara langsung. Kendala lainnya adalah keterbatasan sarana pengolahan air limbah (100%).



Gambar 4. Pelaksanaan Evaluasi Peserta

Secara keseluruhan, program ini telah membawa dampak positif bagi masyarakat Desa Tea Malala. Tingkat kepemilikan tempat sampah meningkat menjadi 70%, menunjukkan adanya perubahan dalam kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan. Selain itu, seluruh peserta kini memiliki jamban sehat dan septic tank, yang berkontribusi dalam meningkatkan standar sanitasi desa. Dalam aspek pencegahan narkoba, keberhasilan utama adalah terbentuknya agen penggiat anti-narkoba, yang akan terus melakukan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat. Dengan adanya relawan desa yang telah mendapatkan bimbingan teknis, diharapkan program ini dapat berkelanjutan dan menjadi model bagi desa lain yang ingin menerapkan konsep Desa Sehat dan Bersinar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat di Desa Tea Malala telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya sanitasi dan pencegahan narkoba. Peningkatan kepemilikan tempat sampah dan jamban sehat menunjukkan keberhasilan dalam aspek kesehatan lingkungan, meskipun masih diperlukan upaya lebih lanjut dalam pemilahan dan pengolahan sampah. Di sisi lain, pembentukan agen penggiat anti-narkoba menjadi langkah strategis dalam menjaga keberlanjutan edukasi di masyarakat. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, program ini diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi model bagi desa lain dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas narkoba.

Saran

Diperlukan komitmen dari semua pihak, termasuk pemerintah desa, akademisi, dan masyarakat. Evaluasi berkala serta peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sanitasi dan pencegahan narkoba harus terus dilakukan agar dampak positif dari program ini dapat berkelanjutan dan berkembang ke wilayah lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rakasiwi LS, Kautsar A. Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia. *Kaji Ekon dan Keuang*. 2021;5(2):146–57.
2. Nuryadin AA, Yuniastini, Mather I, Suyanto, Abidin Z. *Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Klaten: Penerbit Tahta Media Group; 2022.
3. Marinda D, Ardillah Y. Implementasi Penerapan Sanitasi Tempat-tempat Umum Pada Rekreasi Benteng Kuto Besak Kota Palembang. *J Kesehat Lingkung Indones*. 2019;18(2):89.
4. Sakdiyah K, Salahudin S. Mewujudkan Desa Sehat: Upaya Mensejahterakan Masyarakat. *J Ilmu Pemerintah Majapahit Policy*. 2022;2(2):1–7.

5. Puluhulawa RU, Nggilu NM. Mewujudkan Desa BERSINAR (Bersih dari Narkoba) Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Masuru. *DAS SEIN J Pengabdian Huk dan Hum.* 2022;1(2):27–37.
6. Misdayanti, Suwanti. Gambaran Sanitasi Lingkungan pada Masyarakat Pesisir Desa Bajo Indah *Description of Environmental Sanitation in the Coastal Community of Bajo Indah Village. J Kesehat Masy.* 2019;6(1):19–29.
7. Sutoyo E, Safitri A, Mardadi S. Upaya Peningkatan Pemahaman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Terkait Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Masyarakat Desa Leuwisadeng. *Abdi Dosen J Pengabdian Pada Masy.* 2020;4(1):13.
8. Sundari S, Sumantri PE, Wahyuningsih ES. Pengelolaan Sampah Dalam Mendukung Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *WIKUACITYA J Pengabdian Kpd Masy.* 2022;1(1):44–8.
9. Natsir MF. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo. *J Nas Ilmu Kesehat [Internet].* 2021;4(1):10–9. Available from: <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/6120>.